BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengkorelasikan antara pengembangan ekonomi dan pengembangan sosial. Dua bentuk pengembangan ini bisa dicapai dengan satu bentuk pekerjaan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan atau aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi adalah aktivitas yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia.¹ Setiap manusia bebas melakukan aktivitas ekonomi apa saja. Selama aktivitas ekonomi yang dilakukan bukan aktivitas yang dilarang dalam kerangka yang Islami.²

Ada hal-hal yang harus dilakukan oleh manusia, salah satunya dengan cara bekerja, bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai Abdullah (hamba Allah) yang mengelola

¹Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hlm . 2.

²M. Nur Rianto Al- arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 31.

seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul ‘alamin.³ Firman Allah Swt Q.S. Al-Mulk:67/15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁴

Ayat di atas dapat kita lihat bahwa Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezeki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan nantinya.

عن رفاعة بن رافع رضي الله عنه: ان النبي صلى الله عليه وسلم سئل: أَيُّ
الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: (عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ) رَوَاهُ الْبَزَّازُ،
وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

“ Dari Rifa'ah ibn Rafi' ra., sesungguhnya Nabi SAW. pernah ditanya oleh seorang pemuda tentang usaha apakah yang paling baik? Rasulullah menjawab, pekerjaan seseorang dengan menggunakan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik”. Dan dinilai baik oleh Hakim (HR Al Bazzar).⁶

Ada banyak kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya, baik itu berorientasi pada transaksi

³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 2.

⁴Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 563.

⁵ Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Marām* (Bairut: Darul Fikri, 1989), hlm. 165.

⁶Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fatḥul Bāāri juz 12*, terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 223.

muamalah, bisnis, lembaga keuangan (perbankan dan non bank) ataupun yang lainnya. Bisnis atau usaha merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang boleh dipilih dan dikerjakan dengan ketentuan-ketentuan dilakukan menurut syariat dan ketentuan Allah SWT dan rasulnya.⁷

Dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang, kemajuan dan kemunduran ekonomi suatu bangsa juga sangat ditentukan oleh keberadaan peranan dari suatu kreatifitas berwirausaha, baik itu dalam hal jasa maupun produk. Tapi tidaklah menjadikan keuntungan utama adalah prioritas dari wirausaha itu dengan menghalalkan berbagai kecurangan atau ketidakpedulian terhadap konsumen. Dalam ekonomi Islam sentuhan agama dalam bisnis merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan agama Islam. Firman Allah SWT dalam Q.S an-Nisa:4/29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁸

⁷Hamzah Ya’kub, *Etos Kerja Islam:Petunjuk Pekerja Yang Halal dan Haram Dalam Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1992), hlm. 2.

⁸Departemen Agama RI, *op, cit.*, hlm. 83.

Seorang pembisnis adalah seorang yang memiliki keahlian dalam menjual, mulai dari menawarkan ide, hingga memasarkan produk yang akan dipasarkan. Seorang pembisnis juga harus memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Dengan kreativitasnya, pembisnis mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis harus mempunyai teknik penjualan mulai dari pengetahuan tentang produk, daya saing produk terhadap produk lain maupun sejenis.⁹

Pelaku bisnis harus mengetahui dengan baik apa itu fungsi manajemen, penjualan serta etika dalam berbisnis. Untuk berhasil tentu harus bisa menguasai dan mengetahui tehnik menjual yang strategis mulai pengetahuan dari produk yang dipasarkan, ciri khas produk maupun jasa, serta daya saing. Bisnis atau saha kecil dapat berhasil jika dilandaskan oleh berbagai macam faktor pendorong yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal ini tak lepas dari manajemen bisnis yang dikelola dengan baik yang dapat memicu keberhasilan usaha tersebut. seperti SDM, pemasaran, produksi, manajemen dan organisasi, serta keuangan yang diukelola dengan baik.

Manajemen merupakan proses penggerakan tenaga manusia, modal dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu, kombinasi

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 15.

antara kebijakan administrasi, dan orang yang mengambil keputusan dan pengawasan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan pemilik dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan usaha.¹⁰ Manajemen juga dapat diartikan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen ini, pelaku usaha akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dan mencapai tujuan, serta dalam melaksanakan kegiatannya akan lebih teratur dan terarah.¹¹

عن حكيم بن حزام عن النبي صلى الله عليه وسلم قال البيعان بالخيار ما لم يتفرقا فإن صدقا وبينا بورك لهما في بيعهما وإن كذبا وكتما محق بركة بيعهما

“Dari Hakim bin Hizam, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Penjual dan pembeli mempunyai hak untuk memilih (khiyar) selama keduanya belum berpisah. Apabila mereka, penjual dan pembeli tersebut, berlaku jujur dan mau menerangkan (barang yang diperjualbelikan), niscaya mereka akan mendapat berkah dalam jual belinya. Sebaliknya, apabila mereka berbohong dan menutup-nutupi (apa-apa yang seharusnya diterangkan mengenai barang yang diperjual belikan), niscaya berkah dalam jual beli itu akan dihapus (hilang)".¹² (Bukhari Muslim)

¹⁰ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 482.

¹¹ Ricki W. Griffin, *Manajemen*, diterj. oleh Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2004), Jilid 1, hlm. 8.

¹² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu ‘lu’ wal Marjan* (Qohirah: Darul Haya Kutubul Arabiah, t,th), hlm. 137.

Maksudnya dalam berbisnis kita harus bersikap jujur saat melakukan transaksi dan menjelaskan barang dagangan. Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Sekarang ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan usaha, supaya usaha kita dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Definisi pengembangan usaha itu sendiri adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan. Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha sangatlah sulit .

Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang ahli atau terampil, kinerja keuangan usaha yang buruk, dan sebagainya. Tetapi hambatan-hambatan itu semua dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik. Pengembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri. Dengan niat yang sungguh-sungguh kita bisa mengembangkan usaha kita menjadi lebih besar. Jika tidak mengembangkan usaha dengan sungguh-sungguh maka sebaliknya usaha kita akan bangkrut.

Dengan berwirausaha para pelaku usaha bisa mendapatkan penghasilan yang cukup meski hanya dengan sebuah usaha yang kecil, tapi bisa mendapatkan penghasilan yang lumayan besar, itupun jika para wirausaha ini memiliki niat usaha yang bagus untuk memajukan sebuah usaha yang kecil menjadi besar. Dengan bermodalkan kemampuan dalam mengelola sebuah

usaha, maka mereka bisa mendapatkan profit yang cukup menjanjikan dari usaha tersebut.

Salah satu jenis wirausaha yang saat ini banyak sekali dilakukan oleh para wirausahawan adalah, usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik itu berdagang pakaian, makanan, souvenir, atau produksi lain yang bisa dijual dengan harga jual yang menjanjikan.

Jika kita lihat, saat ini banyak sekali para wirausahawan yang sukses dengan usahanya yang berjalan di segmen perdagangan. Dengan menjual produk yang mereka jual dengan strategi usaha yang bagus, para pengusaha ini bisa mendapatkan penghasilan yang lumayan besar, dan dari keuntungan usaha dagang ini para pengusaha ini bisa mengembangkan usaha dagangnya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya.

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Kebanyakan masyarakat sekarang lebih berhati-hati dalam memilih makanan. Pandangan masyarakat sekarang lebih terbuka untuk mengkonsumsi makanan yang sehat, dan hal itu merupakan peluang bagi para pelaku usaha untuk mendirikan makanan sehat cepat saji, salah satunya adalah usaha salad buah. Salad buah sendiri adalah makanan capat saji yang menyehatkan yang terbuat dari buah-buahan segar dengan campuran saus mayones. Di

Banjarmasin sendiri terdapat pengusaha Salad buah yang bernama Raja Salad. Pada tanggal 3 juni 2015 awal berdirinya usaha Raja Salad omset yang didapat hanya sekitar Rp 200.000,00/hari dan tampilannya pun tidak begitu meyakinkan karena berjualan dengan menggunakan gerobak. Akan tetapi semakin kesini omset yang didapat selalu bertambah dan sampai sekarang omset yang didapat sudah mencapai Rp 3.000.000,00 lebih/hari. Raja Salad sendiri sudah memiliki 4 cabang, yaitu 3 cabang di Banjarmasin dan 1 cabang di Banjarbaru dan ini merupakan perkembangan usaha yang cukup cepat. Namun, ada sedikit kendala dalam mengembangkan suatu usaha diantaranya adalah keterbatasannya modal dan itu bisa menghambat pak Nanda selaku pemilik Usaha Raja Salad dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian, yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Manajemen Pengembangan Usaha Raja Salad Di Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Pengembangan usaha Raja Salad?

2. Kendala apa saja yang dihadapi Raja Salad dalam melakukan manajemen pengembangan usaha?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap manajemen pengembangan usaha Raja Salad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen bisnis Raja Salad dalam mengembangkan usaha.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi Raja salad dalam melakukan pengembangan usaha.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap manajemen pengembangan usaha Raja Salad.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis berguna sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi untuk menjadi pertimbangan bagi para wirausahawan dalam mendirikan usaha dan sebagai masukan kepada wirausahawan mengenai bagaimana pentingnya melakukan manajemen dalam mengembangkan serta mendorong keberhasilan usaha dan menghadapi persaingan yang ketat.

2. Bahan kajian ilmiah untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan pada kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi peneliti yang lain yang berkeinginan meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini dan permasalahan yang akan penulis teliti dan untuk menjadi pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen, sebagai bahan kegiatan atau penelaahan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sebagai proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.¹³
2. Dalam ilmu ekonomi, bisnis atau usaha adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat.¹⁴ Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 623.

¹⁴ Wikipedia, *Bisnis*, <https://id.wikipedia.org/wiki/bisnis/diakses> (21 desember 2016).

pekerjaan.¹⁵ Sedangkan yang penulis maksud disini adalah bisnis atau usaha dagang.

3. Pengembangan adalah suatu proses, cara atau perbuatan mengembangkan.¹⁶ Sedangkan yang penulis maksud adalah sebuah perbuatan untuk mengembangkan suatu kegiatan dalam hal menghasilkan atau memperluas bisnis.

F. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah, NIM. 0801159000 IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Manajemen produksi Manufaktur Benny Sasirangan di Banjarmasin (Perspektif Manajemen Ekonomi Islam). Manajemen merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan tanpa adanya sebuah manajemen dalam perusahaan tersebut dalam memproduksi suatu barang, termasuk perusahaan Benny Sasirangan yang bergerak dalam bidang industri kain sasirangan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Samiatul Husna, NIM 1101150128 IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Manajemen Bisnis Citra Sasirangan Dalam Mempertahankan Produk”. Penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana manajemen bisnis citra sasirangan dalam mempertahankan produk ditengah maraknya persaingan.

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1254.

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op. cit.*, hlm. 473.

Dapat disimpulkan bahwa sudah ada peneliti usaha perdagangan. Meskipun sama menitikberatkan tentang manajemen, namun terdapat perbedaan dengan permasalahan yang ingin penulis teliti dengan penelitian terdahulu di atas, dimana dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada bagaimana manajemen pengembangan usaha Raja Salad, kendala apa yang dihadapi Raja salad dalam melakukan pengembangan usaha dan mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen pengembangan usaha Raja salad.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu:

Bab I pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang tinjauan umum manajemen, serta bagaimana konsep manajemen, teori manajemen dalam Islam dan teori pengembangan.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, dalam bab ini semua laporan disajikan dan analisisnya berhubungan langsung dengan rumusan masalah, yaitu tentang hasil dan analisa data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V penutup, penulis membuat simpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang bermanfaat dari hasil yang didapat dari penelitian